

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

(Studi Komparatif Implementasi Penelitian Tindakan Kelas MIN 2 dan MIN 3
Sumenep)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

ANISATUL KARIMAH

NIM. F02A18351

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Anisatul Karimah
NIM : F02A18351
Program : Magister (S-2)
Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 November 2021

Yang menyatakan



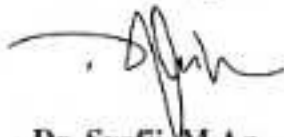
ANISATUL KARIMAH

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul "Penelitian Tindakan Kelas Guru Madrasah Ibtidaiyah (Studi Komparatif Implementasi Penelitian Tindakan Kelas MIN 2 dan MIN 3 Sumenep)" yang ditulis oleh Anisatul Karimah ini telah disetujui pada tanggal 15 November 2021

Oleh :

Pembimbing I

**Dr. Syafii, M.Ag**

NIP. 197011182001121002

Pembimbing II





**Dr. Mohammad Nu'man, M.Ag**

NIP. 196902221996031008

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul "Penelitian Tindakan Kelas Guru Madrasah Ibtidaiyah (Studi Komparatif Implementasi Penelitian Tindakan Kelas MIN 2 dan MIN 3 Sumenep)" yang ditulis oleh Anisatul Karimah ini telah disetujui pada tanggal 13 Desember 2021

Tim penguji

- | | | | |
|---|------------------------------|--------------------|---|
| 1 | Dr. Syafii, M.Ag | Ketua penguji |  |
| 2 | Dr. H. Mohammad Nu'man, M.Ag | Sekretaris penguji |  |
| 3 | Dr. Hisbullah Huda, M.Ag | Penguji I |  |
| 4 | Dr. Sihabudin, M.Pd.I., M.Pd | Penguji II |  |

Surabaya, 26 Januari 2022

Direktur,



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIDN 106004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
 E-mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Anisatul Karimah
 NIM : F02A18351
 Fakultas/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 E-mail address : karimahanisatul16@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, hak bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

PENELITIAN TINDAKAN KELAS GURU MADRASAH IBTIDAIYAH : STUDI KOMPARATIF IMPLEMENTASI PENELITIAN TINDAKAN KELAS MIN 2 DAN MIN 3 SUMENEP

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusiakannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

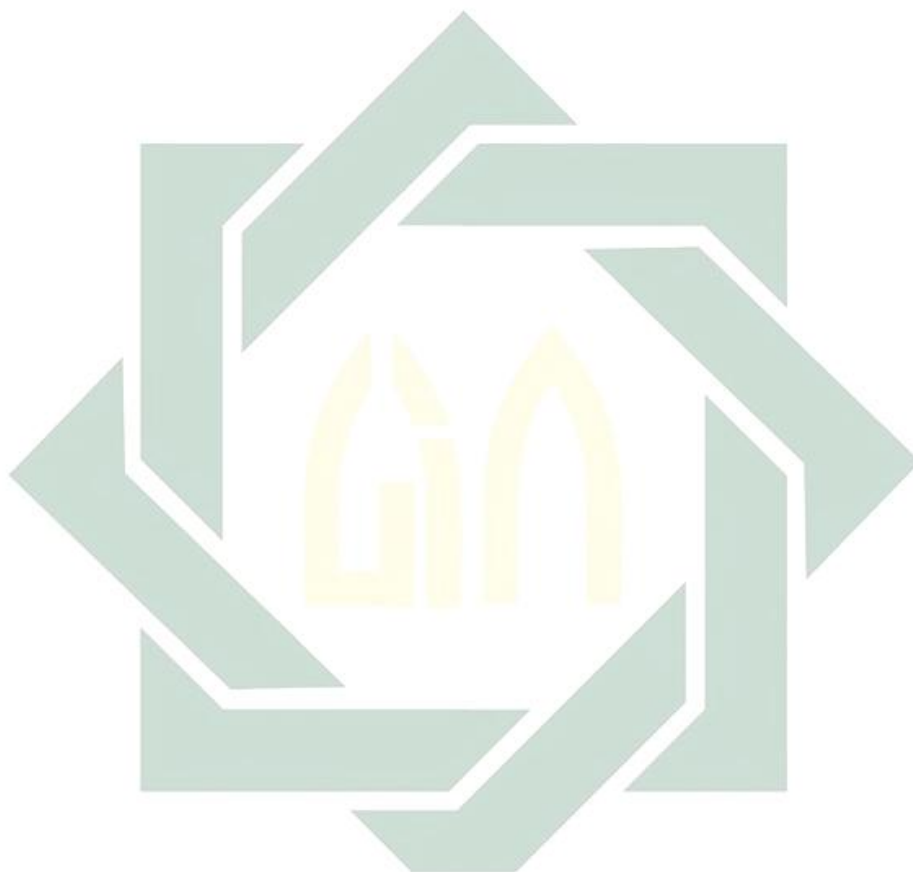
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Januari 2022
 Penulis

ANISATUL KARIMAH

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	107
Lampiran 2 Pedoman Observasi	109
Lampiran 3 Hasil Wawancara	110



Sumenep masih banyak guru yang tidak mampu menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagaimana mestinya, yaitu hanya untuk dijadikan sebagai syarat kenaikan pangkat saja bukan karena terjadi permasalahan dalam kelas yang membutuhkan solusi. Selain itu guru di MIN 2 dan MIN 2 Sumenep tidak semua guru mampu melakukan penelitian tindakan kelas dikarenakan beberapa faktor salah satunya adalah minimnya pemahaman bagaimana kaidah-kaidah penulisan penelitian kelas. Dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui realitas yang terjadi di lapangan yang hanya fokus sejauh mana kemampuan guru MIN 2 dan MIN 2 Sumenep dalam menulis penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil laporan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang ditulis oleh salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sumenep terdapat 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan yang dilakukan oleh si peneliti adalah mempersiapkan segala sesuatu yang akan diteliti seperti bagaimana desain pembelajaran selama penelitian berlangsung, pada tahap pelaksanaan guru mengimplementasikan dari semua apa yang telah direncanakan diawal, pada tahap pengamatan yaitu guru yang meneliti dibantu oleh guru lain untuk mengamati kegiatan aktivitas belajar peserta didik, dan pada tahap refleksi guru sebagai peneliti mengkaji bagaimana hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan seperti mengolah data, menganalisis dan menyimpulkan. Jika pada siklus pertama tidak mencapai target yang telah ditentukan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. Achmad Supriyanto, telah melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penulisan Karya Ilmiah Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas” dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang selalu harus mengembangkan keprofesionalannya dalam menjalankan tugas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu aspek pengembangan yang harus dipahami, disadari, dan dilakukan. Jika guru membiasakan diri melakukan PTK maka kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik akan meningkat, dan guru semakin profesional dengan menindaklanjuti PTK melalui publisitas artikel, prosiding dan jurnal ilmiah lainnya.¹⁸ Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang bagaimana guru melakukan penelitian tindakan kelas.
2. Gusniati, telah melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Menyusun Laporan Penelitian Tindakan Kelas Melalui Model Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) berbasis Mentoring di SDN 22 Sungai Limau” dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembinaan CLCK berbasis mentoring dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menyusun PTK.¹⁹ Persamaan dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang guru yang melakukan PTK sedangkan perbedaannya

¹⁸Achmad Supriyanto, “Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penulisan Karya Ilmiah Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas”, *Jurnal Abdimas Pedagogi*, nomor 1 (Oktober, 2017), 7.

¹⁹Gusniati, “Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Menyusun Laporan Penelitian Tindakan Kelas Melalui Model Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) Berbasis Mentoring di SDN 22 Sungai Limau”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, nomor no 02 vol 02 (2017), 474.

Adapun yang menjadi karakteristik penelitian tindakan kelas yang membedakan dengan penelitian lain yaitu :

- a. Masalah dalam penelitian tindakan kelas dipicu oleh munculnya kesadaran diri guru bahwa praktik yang dilakukan dalam kelas mempunyai masalah yang harus diselesaikan.
- b. Penelitian melalui refleksi diri merupakan ciri penelitian tindakan kelas yang paling esensial. Berbeda dengan penelitian lain yang mengumpulkan data dari lapangan atau objek atau tempat lain seperti responden, maka penelitian tindakan kelas mensyaratkan guru mengumpulkan data dari praktiknya sendiri melalui refleksi diri. Untuk melakukan refleksi guru berusaha bertanya kepada diri sendiri misalkan mengajukan pertanyaan seperti mengapa peserta didik tidak mengerti apa yang suda saya jelaskan? Apakah penjelasan saya tentang materi itu terlampau cepat?. Dari pertanyaan tersebut guru dapat memperkirakan penyebab dari masalah yang dihadapi, maka guru akan mencoba mencari jalan keluar untuk memperbaiki/meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dalam kelas, sehingga focus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan peserta didik dalam melakukan interaksi belajar.
- d. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran, perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Maka dari itu dalam penelitian tindakan

pimpinan untuk meningkatkan profesional guru untuk tercapainya proses kegiatan pembelajaran di Madrasah. Tentunya dalam proses pencapaian ini banyak cara yang dilakukannya, yaitu dengan mengikutsertakan guru/staf MGMP guru, sebagai wadah untuk mengasah dan mengevaluasi guru bidang mata pelajaran masing jika mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan perangkat pembelajaran lainnya.

Sebagai kepala sekolah di MIN 2 Negeri Sumenep, untuk mengukur kemampuan guru, diwajibkan bagi guru menyusun penelitian tindakan kelas sesuai dengan guru materi masing-masing. Tujuan dilakukan ini sebagai bentuk evaluasi dan pembenahan kualitas mengajar guru ketika mereka mendapatkan problematika pembelajaran di kelas.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas guru profesional harus melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada pelaksanaan PTK dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang dijumpai guru dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kehidupan di sekolah atau di dalam kelas, guru tidak akan terbebas dari permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Masalah merupakan kesenjangan antara apa yang diharapkan guru dengan kenyataan yang dihadapi. Namun, tidak semua masalah yang dihadapi di kelas merupakan masalah dalam penelitian tindakan kelas, maka perlu dipilih masalah yang sebaiknya diangkat dalam penelitian tindakan kelas. Dalam proses perencanaan PTK, sebagaimana disampaikan oleh :

pengetahuan guru terkait penelitian tindakan kelas masih terbatas. Guru MIN 2 Sumenep yang berasal dari lulusan S1 PGMI adalah Mw, Jl, dan Wi. Kr dan Wd juga merupakan lulusan S1 PGMI tetapi mereka merupakan lulusan SPG yang melanjutkan pendidikannya ke S1. Ra adalah guru pendidikan Bahasa Indonesia, sedangkan Hn adalah guru lulusan SPG.

C. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Madrasah Ibtidaiyah 2 dan MIN 3 Sumenep

Pada bagian berikut akan di deskripsikan hasil penelitian PTK guru MIN 2 dan MIN 3 Sumenep pada mata pelajaran matematika. Dalam penelitian di sini, peneliti menemukan hasil PTK guru pada mata pelajaran yang sama dan kelas yang sama di MIN 2 dan 3 Sumenep. Adapun PTK guru yang dilaksanakan di MIN 2 Sumenep sebagai berikut:

1. PTK guru Madrasah Ibtidaiyah Negri 2 Sumenep

a. Perencanaan

Dengan berpedoman pada standar kompetensi mata pelajaran matematika, peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran matematika yang dilakukan dengan menggunakan media *jersey* berangka. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses persiapan pembelajaran, yaitu menyusun RPP, dan menyiapkan media *jersey* berangka yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Sedangkan hasil dari pengamatan keaktifan siswa siklus I adalah 59,46% dan pada siklus II adalah 75% maka dari itu keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan pula.

2. Faktor penghambat dan pendukung bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sumenep

Sebagai bentuk pendukung pelaksanaan penelitian tindakan kelas, sekolah menyediakan sarana dan prasarana, pelatihan, dan bimbingan. Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk menunjang pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah buku-buku terkait penelitian tindakan kelas. Akan tetapi, sebagian besar buku penelitian merupakan buku pribadi milik kepala sekolah yang dipinjamkan kepada guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana berupa buku kurang maksimal. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari Istika Rini (2011) yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor penghambat produktivitas kerja guru adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Sekolah juga menyediakan laboratorium komputer, printer, kertas, dan tinta. Akan tetapi, sarana dan prasarana tersebut di atas bukan semata-mata untuk menunjang penelitian tindakan kelas. Sarana dan prasarana tersebut memang tersedia sebelumnya, dan dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Akan tetapi, guru tidak memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dengan maksimal.

Selain sarana buku, laboratorium komputer, printer, kertas, dan tinta, sekolah juga menyediakan sarana berupa layanan bimbingan. Akan tetapi, layanan bimbingan yang diberikan tidak maksimal karena tidak dibimbing secara mendetail oleh kepala sekolah. Hal ini terbukti dengan minimnya laporan hasil penelitian tindakan kelas yang lulus uji LPMP. Padahal LPMP pun menyediakan layanan bimbingan bagi guru yang membutuhkan tetapi informasi tersebut tidak sampai pada semua guru sehingga guru tidak mengetahui bahwa LPMP menyediakan layanan bimbingan. Pelatihan yang diadakan sekolah sebagai upaya pendukung pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah pelatihan komputer dan pelatihan penelitian tindakan kelas. Pelatihan komputer yang diberikan selama kurang lebih 4 bulan, tidak memberikan dampak yang besar kepada guru. Buktinya masih banyak guru yang kesulitan untuk mengoperasikan komputer.

Pelatihan penelitian tindakan kelas yang diberikan kepala sekolah pun kurang memberikan kontribusi. Hal ini dikarenakan kepala sekolah hanya melatih guru hanya sampai penyusunan judul. Oleh karena itu, pelatihan yang diberikan oleh sekolah sebagai penunjang pelaksanaan penelitian tindakan kelas kurang berhasil. Kurang berhasilnya pelaksanaan penelitian tindakan kelas juga disebabkan karena tidak adanya anggaran dana. Bagi sebagian guru, melaksanakan penelitian tindakan kelas tanpa ada dorongan dana sangat tidak memberikan motivasi. Berbeda halnya jika sekolah menyediakan anggaran dana dan

dengan penerapan model kooperatif TGT khususnya pada materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian juga meningkat.

Refleksi pada tahap siklus I dan siklus II pada penelitian ini adalah dengan melihat hasil belajar matematika siswa yang diperoleh dari lembar soal evaluasi yang diberikan di akhir pembelajaran pada kedua siklus yang telah dilakukan. Pada siklus I hasil belajar matematika siswa kelas II MIN 2 Sumenep yaitu dari 15 orang siswa ada 8 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 13 siswa yang sudah memperoleh nilai diatas KKM. Hal yang sama juga terjadi pada nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 64, sedangkan pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 72,33. Ketuntasan klasikal pun juga mengalami peningkatan, ketuntasan klasikal pada siklus I diperoleh sebesar 53,33%, sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus II diperoleh sebesar 86,67%.

Berdasarkan uraian pembahasan diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif TGT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pula dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran matematika materi operasi hitung perkalian dan pembagian pada kelas II di MIN 2 Sumenep.

3. Bersemangat dalam proses pembelajaran
 4. Bertanya kepada guru atau ke teman sejawat
 5. Mengerjakan tugas yang diberikan guru
 6. Mencatat hal penting yang disampaikan guru
 7. Memanfaatkan sumber belajar yang ada
 8. Menjawab pertanyaan guru saat proses belajar mengajar berlangsung
 9. Menggunakan media *jersey* berangka yang telah disediakan dengan baik
 10. Menjawab salam penutup dari guru
- d. Refleksi

Hasil analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *jersey* berangka pada siklus II secara umum menunjukkan perubahan yang signifikan, kemampuan memahami materi mengurutkan bilangan lebih meningkat, dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang semakin meningkat, suasana kelas pun menjadi hidup dan lebih menyenangkan.

Dari analisis hasil tes yang diberikan kepada siswa saat pembelajaran siklus II terdapat 12 siswa (85,72%) yang tuntas dan 2 siswa (14,28%) yang tidak tuntas. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus II berhasil dan memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan, dan peneliti tidak perlu melakukan penelitian ke siklus berikutnya. Sedangkan

mengurutkan bilangan dengan menggunakan media *jersey* berangka.

- c. Laporan PTK guru dengan menggunakan media *jersey* berangka pada materi mengurutkan bilangan dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan menyelesaikan soal-soal. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II berdasarkan persentase adalah 75%. Disamping itu juga, sebagai bahan laporan ke Kemenag dikemudian hari, sebagai peningkatan profesionalitas guru.
3. Faktor penghambat dan pendukung PTK guru MIN 2 Sumenep, yaitu malas menulis, minat membaca rendah, latar belakang pendidikan, dan kurangnya motivasi. Sedangkan faktor pendukungnya, adanya motivasi ekstrisik dikhususkan kepada guru yang mencapai golongan IV/A sebagai akses untuk menaikkan jabatan.
4. Pelaksanaan PTK guru di MIN 3 Sumenep, juga dibangun atas dasar peraturan menteri pemberdayaan aparatur negara dan reformasi birokrasi No. 16 tahun 2009, sebagai akses menaikkan jabatan guru yang bergolongan IV/A keatas. Pelaksanaan PTK guru di MIN 3 Sumenep hanya di khususkan kepada guru yang berstatus golongan IV/A ke atas saja, itupun dilakukan ketika dimintai pertanggung jawaban oleh pemerintah dalam pelaksanaan program PTK guru.

5. PTK guru MIN 3 Sumenep

- a. Perencanaan PTK guru di MIN 2 Sumenep di aplikasikan pada materi matematika dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe TGT, perencanaan tersebut dimulai dengan menentukan materi yaitu operasi hitung perkalian dan pembagian. Selanjutnya peneliti mempersiapkan lembar observasi dan soal tes.
- b. Pelaksanaan PTK guru yang diterapkan pada mata pelajaran matematika, yaitu diaplikasikan dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe TGT (*Team Game Tournament*).
- c. Laporan PTK guru lewat model pembelajaran kooperatif TGT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pula dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran matematika materi operasi hitung perkalian dan pembagian. Demikian, diketahui dari hasil ketuntasan klasikal pada siklus I diperoleh sebesar 53,33%, sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus II diperoleh sebesar 86,67%. Disamping itu juga, sebagai bahan laporan kepada kemenag sebagai bukti peningkatan profesionalitas guru.
- d. Faktor penghambat penerapan PTK guru yaitu, malas menulis, minat membaca rendah, latar belakang pendidikan, dan kurangnya motivasi. Sedangkan faktor pendukungnya, adanya motivasi intrinsik dari guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

- Sukidin, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendekia, 2002.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. "Kompetensi Profesionalisme Guru Indonesia dalam Menghadapi Mea" *Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor*, ISSN: 977-2443-247-02.
- Supriyanto, Achmad. "Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penulisan Karya Ilmiah Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas", *Jurnal Abdimas Pedagogi*, nomor 1 (Oktober, 2017).
- Suwandi, Sarwiji. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 113 Universitas Sebelas Mart, 2013.
- Taniredja, Tukiran. *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis dan Mudah* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- W Creswell, John. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.